

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yaitu urutan peristiwa yang terdiri dari pembuahan, implantasi, perkembangan embrio, pertumbuhan janin, serta berakhirnya masa kehamilan. Kehamilan dimulai ketika sperma bertemu sel telur, atau dapat dihitung sejak hari pertama haid terakhir ibu. Masa kehamilan ini terjadi 280 hari atau 9 bulan (Nurhayati *et al.*, 2019). Trimester III adalah periode kehamilan bulan terakhir/sepertiga masa kehamilan terakhir yang dimulai pada minggu ke-27 sampai kehamilan cukup bulan 38 sampai 40 minggu. Pada kehamilan trimester III ini ibu akan mengalami beberapa ketidaknyamanan salah satunya kram kaki (Said *et al.*, 2021). Kram kaki pada ibu hamil merupakan ketegangan otot di kaki yang terjadi dalam waktu singkat. Faktor yang dapat menyebabkan kram kaki, diantaranya ketidakseimbangan fosfor/kalsium, peningkatan tekanan di saraf rahim, kelelahan dan sirkulasi pada ekstremitas bawah yang tidak seimbang (Rumanis *et al.*, 2020).

Ketidaknyamanan kram kaki bukanlah suatu kondisi patologis, melainkan suatu ketidaknyamanan yang berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil. Salah satu dampaknya adalah ibu akan merasakan nyeri terus-menerus dan mempengaruhi rutinitas sehari-hari akibat kram kaki, mengganggu pola istirahat ibu, sehingga meningkatkan morbiditas, insomnia pada ibu hamil (sulit tidur), dan akan mempengaruhi psikologi ibu atau janin. Bila hal ini tidak mampu ditangani maka dapat menimbulkan stres pada ibu dan mempengaruhi janin. Seperti akan berdampak pada otak janin, mempengaruhi tumbuh kembang bayi, menyebabkan kelahiran prematur serta mengurangi jumlah cadangan oksigen ke janin. Upaya yang mampu dilakukan untuk meringankan rasa tidak nyaman tersebut antara lain meminta ibu untuk meluruskan kakinya yang kram dalam posisi berbaring kemudian menekan tumitnya atau dengan posisi berdiri dengan menekan bagian tumit ke lantai,

memposisikan kaki lebih tinggi dari tempat tidur sekitar 20-25 cm, mendorsofleksikan kaki dan melakukan pijatan ringan. Selain itu terdapat juga upaya untuk mencegah terjadinya kram antara lain melakukan olahraga ringan seperti berjalan kaki di pagi ataupun sore hari, senam hamil agar membantu merilekskan otot serta melakukan latihan mekanika tubuh yang baik dan juga mengatur pola aktivitas anatara berdiri dan duduk yang perlu dilakukan secara seimbang (Natalia & Handayani, 2022).

Kaki kram pada ibu hamil jika tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan permasalahan, permasalahan ini dapat dihindari dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur seperti ANC (*Antenatal Care*). ANC adalah kunjungan yang dilakukan ibu hamil datang menemui tenaga kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan antenatal sesuai standar yang ditentukan. Pelayanan ANC menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 pada kehamilan normal minimal melakukan 6 kali kunjungan. Ada beberapa faktor yang memicu ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan seperti usia, tingkat pendidikan, paritas, pendapatan, jarak (Rini *et al.*, 2023).

Pemerintah mengadakan program asuhan COC (*Continuity of Care*) sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi, pada ibu dengan kebutuhan khusus membutuhkan penanganan dan perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan yang lebih karena berpotensi terjadi komplikasi yang lebih besar (Dewi *et al.*, 2024). Asuhan COC (*Continuity of Care*), yaitu pemeriksaan komprehensif yang meliputi pemeriksaan sederhana dan konsultasi kebidanan, termasuk pemeriksaan rutin yang mencakup pelayanan kebidanan. pada kehamilan dilakukan minimal 2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 3 kali di trimester ketiga. Selanjutnya asuhan persalinan dilakukan mulai kala I, kala II, kala III, dan kala IV. Asuhan nifas dilakukan minimal 4 kali meliputi KF pertama (6-48 jam), KF kedua (3-7 hari), KF ketiga (8-28 hari), dan terakhir KF keempat (29-42 hari). Selanjutnya untuk perawatan bayi baru lahir dilakukan minimal 3 kali

meliputi KN pertama (6-48 jam), KN kedua (3-7 hari), dan KN ketiga (8-28 hari) (Prapitasari, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Delima didapatkan ibu hamil trimester III pada Ny. O berusia 30 tahun dengan usia kehamilan 39 minggu 2 hari G2P1A0, mengalami ketidaknyamanan kaki kram. Kaki kram akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan berkelanjutan dan mengganggu aktivitas apabila tidak segera ditangani. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. O Umur 30 Tahun Multipara Di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta” sebagai usaha untuk meningkatkan asuhan kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menentukan masalah yang ingin diteliti yaitu “Bagaimanakah cara penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. O umur 30 tahun multipara di Klinik Pratama Delima?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. O umur 30 tahun multipara di Klinik Pratama Delima sesuai dengan standar pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan serta dokumentasi metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kehamilan pada Ny. O umur 30 tahun multigravida di Klinik Pratama Delima sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melaksanakan asuhan persalinan pada Ny. O umur 30 tahun multipara di Klinik Pratama Delima sesuai standar pelayanan kebidanan.

- c. Mampu melaksanakan asuhan nifas pada Ny. O umur 30 tahun multipara di Klinik Pratama Delima sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melaksanakan asuhan neonatus pada By. Ny. O di Klinik Pratama Delima sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diinginkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan masukan untuk menambah referensi dan pengetahuan mengenai penyelenggaraan pelayanan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Mahasiswa Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta Khususnya Prodi Kebidanan (D-3)

Membantu mahasiswa memperluas wawasan berpikirnya dengan memperbaiki proses pembelajarannya dan mampu dijadikan tolak ukur dalam penerapan praktik asuhan kebidanan secara berkesinambungan serta memberikan asuhan komplementer.

- b. Profesi Bidan

Meningkatan kualitas pelayanan kebidanan secara berkesinambungan dalam pemberian asuhan kepada ibu hamil sebagai upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, dan pelaksanaannya sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

- c. Klien

Pasien dapat menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas dengan lancar tanpa adanya keluhan yang serius.